

# BAB I

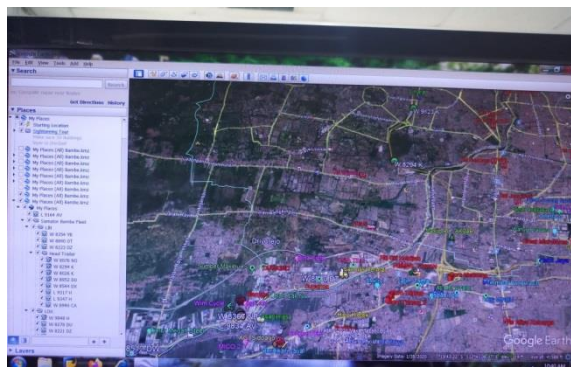
## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

PT. Samator Cabang Gresik Jawa Timur adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengelola gas asetilena, gas oksigen, gas nitrogen, gas argon, gas karbondoksida, gas hidrogen dan gas campuran atau mixed gas, dimana macam-macam gas ini termasuk dalam golongan bahan berbahaya dan beracun (B3), selain itu PT.SAMATOR juga menyediakan jasa pengelolaan, pengangkutan dan pendistribusian gas.

Proses pendistribusian produk gas ini menggunakan moda angkutan darat dengan menggunakan kendaraan pengangkut bahan berbahaya yaitu kendaraan bermotor, kereta gandeng, kereta tempelan yang secara khusus dirancang dan dilengkapi peralatan untuk pengangkutan bahan berbahaya dan beracun di jalan (Dirjen Perhubungan Darat-SK725/AJ302/DRJD, 2004).

Kendaraan yang digunakan untuk melakukan proses pendistribusian kepada *customer*, PT. Samator Cabang Gresik Jawa Timur memiliki kendaraan sebanyak tiga puluh sembilan unit, dimana kendaraan yang digunakan sebagai moda angkut telah dipasang aplikasi untuk memonitoring kendaraan sedang berada dimana, berapa kecepatan yang dilalui kendaraan, identitas pengemudi, rute yang dilalui kendaraan, dan berhenti tidaknya kendaraan dengan pemantauan dari kantor pusat daparteman distribusi.



**Gambar I. 1** Monitoring Kendaraan PT. Samator Cabang Gresik

*Sumber : PT. SAMATOR Cabang Gresik*

Salah satu syarat pendistribusian bahan berbahaya dan beracun (B3) yaitu setiap kendaraan bermotor yang akan dioperasikan di jalan harus dikemudikan oleh pengemudi atau pengganti pengemudi yang berkompeten. Pengemudi pengangkut B3 yang tidak berkompeten untuk mengangkut gas yang termasuk dalam golongan bahan berbahaya dan beracun (B3) akan berpotensi menyebabkan kecelakaan akibat kurangnya pengetahuan pengemudi, hal ini sangat membahayakan pengemudi ataupun pengguna jalan yang lain dan bisa merugikan perusahaan itu sendiri serta customer yang membutuhkan produk gas untuk kelancaraan produksi, dengan begitu akan banyak pihak yang pastinya dirugikan. Hal ini adalah satu yang harus diperhatikan.

Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pengemudi kendaraan pengangkut barang berbahaya harus memiliki kompetensi sesuai dengan sifat dan bentuk barang khusus yang diangkut dan juga jenis kendaraan pengangkut gas bumi berbeda dengan kendaraan pengangkut barang lainnya, sehingga pengemudi dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan mengetahui prosedur apa saja yang sudah diterapkan. Hal ini tentunya harus didukung dengan oleh tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berdedikasi tinggi.

Unsur penting yang harus diperhatikan dari kendaraan yang digunakan sebagai sarana untuk mengangkut gas dari perusahaan ke tangan customer yang membutuhkan adalah juga dari segi pengemudinya, unsur ini harus mendapatkan perhatian secara khusus karena pengemudi pengangkut B3 harus memahami kendaraan beserta peralatannya pada saat melakukan distribusi gas. Selain itu, pengemudi harus dalam kondisi sehat atau dalam kondisi fit untuk mengemudikan kendaraan tersebut. Pada saat mengemudikan kendaraan, pengemudi wajib memenuhi batas kecepatan maksimum, berhati-hati saat berkendara, tidak boleh merokok, makan, menggunakan handphone atau melakukan aktivitas lain pada saat mengemudi, melakukan perawatan terhadap kondisi mesin, kondisi kendaraan, kondisi rem, kondisi ban dan lain-lainnya harus diperhatikan dengan baik.

Sebagai salah satu perusahaan yang melakukan pengolahan barang berbahaya dan beracun (B3), dimana perusahaan harus memperhatikan keselamatan salah satunya pada proses penyiapan bahan, pengolahan, penyimpanan, sampai proses pengangkutan barang berbahaya dan beracun (B3). Proses pengangkutan barang berbahaya dan beracun (B3) harus mendapatkan penanganan yang tepat, hal ini dikarenakan dapat menimbulkan kondisi yang tidak aman yang dapat berdampak buruk terhadap tenaga kerja, lingkungan, dan masyarakat apabila terjadi ledakan, keracunan, dan kebakaran.

Berdasarkan data kecelakaan yang didapatkan dari perusahaan, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir telah terjadi sepuluh kejadian kecelakaan, angka kecelakaan paling tinggi disebabkan oleh faktor pengemudi yaitu sebanyak lima kejadian kecelakaan, selanjutnya angka kecelakaan tertinggi kedua yaitu disebabkan oleh faktor kendaraan sebanyak tiga kejadian kecelakaan, dan angka kecelakaan tertinggi ketiga yaitu disebabkan oleh pengemudi lain yaitu dengan jumlah kecelakaan sebanyak dua kejadian, dengan total kerugian yang dialami perusahaan yaitu sebanyak Rp. 28.365.500,00. Dimana kejadian kecelakaan tertinggi diakibatkan karena kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pengemudi saat mengemudikan kendaraan pengangkut bahan berbahaya dan beracun (B3), dan sesuai perjanjian perusahaan dengan pengemudi usia maksimal sebagai pengemudi di PT. SAMATOR adalah 50 tahun namun pada kenyataannya terdapat pengemudi yang sudah melebihi usia 50 tahun masih dipekerjakan sebagai pengemudi di perusahaan, hal ini dapat berpotensi terjadi kecelakaan di jalan karena kondisi fisik mengemudi yang sudah menurun, dan salah satu syarat yang ditentukan oleh Pemerintah sebagai pengemudi kendaraan pengangkut bahan berbahaya dan beracun adalah mempunyai sertifikat kompetensi mengemudi kendaraan bahan berbahaya dan beracun (B3), sedangkan yang terjadi di lapangan masih ada pengemudi yang mengemudikan kendaraan pengangkut bahan berbahaya dan beracun (B3) tidak mempunyai sertifikat kompetensi mengemudi kendaraan bahan berbahaya dan beracun (B3). Berdasarkan uraian di atas, serta melihat kondisi yang ada pada saat ini, maka penulis tertarik untuk mengambil judul

penelitian **"ANALISIS PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, DAN PERILAKU PENGEMUDI PENGANGKUT BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DI PT. SAMATOR CABANG GRESIK"**.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu perusahaan pengangkutan B3 sehingga dapat meningkatkan keselamatan lalu lintas angkutan barang yang pada akhirnya mencapai tujuan lingkungan bisnis angkutan barang yang berkeselamatan.

### **I.2 Identifikasi Masalah**

1. Pengetahuan, keterampilan pengemudi saat mengendarai kendaraan pengangkut Bahan Berbahaya dan Beracun
2. Usia pengemudi yang sudah habis masa kerjanya (Pensiun) sesuai dengan perjanjian perusahaan dengan pengemudi yaitu 50 tahun namun masih dipekerjakan
3. Terdapat beberapa pengemudi yang belum mempunyai sertifikat kompetensi mengemudi kendaraan B3.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan dan keterampilan pengemudi saat mengemudikan kendaraan pengangkut bahan berbahaya dan beracun (B3)?
2. Bagaimana kualitas SDM sebagai pengemudi yang tersedia di PT. SAMATOR?
3. Bagaimana perilaku pengemudi saat mengendarai kendaraan pengangkut bahan berbahaya dan beracun (B3) pada proses pendistribusian?

### **I.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan pengemudi di PT. SAMATOR saat mengendarai kendaraan pengangkut B3

2. Mengetahui kualitas SDM sebagai pengemudi di PT. SAMATOR Cabang Gresik
3. Mengetahui perilaku pengemudi saat mengendarai kendaraan pengangkut bahan berbahaya dan beracun (B3) pada proses pendistribusian

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

#### **I.5.1 Manfaat Teoritis**

Dapat mengetahui tentang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pengemudi di PT. SAMATOR sebagai bentuk peningkatan keselamatan transportasi jalan.

#### **I.5.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Wujud implemmentasi terhadap pelajaran yang telah didapatkan di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

##### **b. Bagi Pemerintah**

Sebagai masukan bagi pemerintah dalam melakukan pembinaan dan pengawasan mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan transportasi jalan oleh perusahaan PT. SAMATOR.

##### **c. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan**

Sebagai bahan pembelajaran dan dapat dijadikan sumber untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

##### **d. Bagi Perusahaan**

Mendapatkan informasi dan rekomendasi terkait pengendalian resiko kecelakaan yang disebabkan oleh faktor pengemudi

### **I.6 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini berfokuskan hanya kepada pengetahuan, keterampilan dan perilaku pengemudi di PT. SAMATOR

- b. Penilaian berfokuskan kepada pengetahuan, keterampilan dan perilaku pengemudi menggunakan metode wawancara dan diolah dengan metode FMEA (*Failure Mode and Effect Analysis*)
- c. Perusahaan yang menjadi lokasi penelitian adalah perusahaan pengangkutan Gas Bumi PT. SAMATOR cabang Gresik.

## **I.7 Sistematika Penulisan**

Penulisan Skripsi dengan judul "ANALISIS PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, DAN PERILAKU PENGEMUDI PENGANGKUT BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DI PT. SAMATOR CABANG GRESIK" disusun dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan sebagai referensi, kerangka berpikir dan penelitian yang relevan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas metode pelaksanaan, pengumpulan data dan analisis data dari penelitian ini.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan dari apa yang sudah dilakukan pada penelitian ini.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini mencakup semua kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan dan saran untuk masalah-masalah yang muncul tentang penelitian yang dilakukan.